

PENDEKATAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP KESULITAN MEMAHAMI PEMBELAJARAN DI KELAS PADA SISWI MTS: Studi Kasus Pada Siswi M Kelas Viii Mts Laboratorium Uinsu Medan

Nabilla Anggraini¹, Ramadhan Lubis², Muhfita Choiriyah Srg³, M. Hafiz Rifqi⁴
nabilla0304232121@uinsu.ac.id¹, ramadhanlubis@uinsu.ac.id², muhfitachoiriyahsrgg@gmail.com³,
hafizrifqjr@gmail.com⁴
UIN Sumatra Utara

ABSTRAK

Kesulitan memahami pembelajaran merupakan salah satu permasalahan akademik yang sering dialami peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama. Permasalahan ini dapat berdampak pada rendahnya prestasi belajar, menurunnya motivasi belajar, serta munculnya berbagai permasalahan psikologis dan sosial pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan memahami pembelajaran pada siswi M kelas VIII MTs Laboratorium UINSU Medan, mendeskripsikan proses pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islam yang diberikan, serta menganalisis hasil layanan tersebut terhadap perkembangan akademik dan perilaku belajar siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan memahami pembelajaran disebabkan oleh faktor internal berupa rendahnya konsentrasi belajar, kurangnya motivasi akademik, dan rendahnya kepercayaan diri, serta faktor eksternal berupa lingkungan belajar yang kurang kondusif dan penggunaan gawai yang berlebihan. Pendekatan Bimbingan Konseling Islam dilakukan melalui konseling individu, pemberian motivasi belajar berbasis nilai-nilai Islam, penguatan spiritual melalui pembiasaan ibadah, serta kerja sama dengan orang tua dan guru mata pelajaran. Hasil layanan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi, motivasi belajar, kedisiplinan akademik, serta kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya. Dengan demikian, Bimbingan Konseling Islam terbukti efektif dalam membantu mengatasi kesulitan memahami pembelajaran melalui integrasi pendekatan psikologis, pedagogis, dan spiritual.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, Kesulitan Belajar, Pemahaman Pembelajaran, Konseling Individu, Siswa Smp.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Pemahaman pembelajaran menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan akademik peserta didik karena berkaitan langsung dengan kemampuan menerima, mengolah, dan menerapkan informasi yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan memahami pembelajaran di kelas. Kesulitan tersebut dapat terlihat melalui rendahnya kemampuan menangkap materi, lambat dalam menyelesaikan tugas, kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis siswa seperti rendahnya kepercayaan diri, kecemasan akademik, dan menurunnya motivasi belajar.

Menurut penelitian mengenai layanan konseling Islam bagi siswa yang mengalami

kesulitan belajar, kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami siswa akibat faktor internal maupun eksternal sehingga mengganggu pencapaian tujuan pembelajaran. Layanan konseling dapat membantu siswa mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan individual, kelompok, dan klasikal.

Dalam perspektif pendidikan Islam, belajar merupakan aktivitas yang memiliki nilai ibadah. Islam menempatkan ilmu pengetahuan pada posisi yang sangat tinggi sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Oleh karena itu, berbagai hambatan yang mengganggu proses belajar peserta didik perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk guru Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan menyelesaikan masalah yang dihadapi berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah akademik, tetapi juga pengembangan spiritual, moral, dan akhlak peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa model konseling berbasis religiusitas mampu membantu siswa mengatasi masalah kedisiplinan, kesulitan belajar, serta meningkatkan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Penelitian lain menunjukkan bahwa Bimbingan Konseling Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas belajar siswa melalui penguatan motivasi, pendampingan akademik, serta pembentukan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Laboratorium UINSU Medan, ditemukan seorang siswi kelas VIII berinisial M yang mengalami kesulitan memahami pembelajaran pada beberapa mata pelajaran. Kesulitan tersebut ditunjukkan melalui rendahnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan guru, kesulitan menyelesaikan tugas, kurang aktif dalam pembelajaran, serta menurunnya motivasi belajar. Kondisi tersebut memerlukan penanganan yang tepat melalui pendekatan Bimbingan Konseling Islam agar siswa dapat mengembangkan potensi akademiknya secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendekatan Bimbingan Konseling Islam dapat membantu mengatasi kesulitan memahami pembelajaran di kelas pada siswa.

KAJIAN TEORI

Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam (BKI) merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri, mengembangkan potensi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Musnamar (2020), BKI bertujuan membantu individu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pengembangan fitrah keagamaan yang dimiliki setiap manusia. Dalam pelaksanaannya, konseling Islam tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah psikologis, tetapi juga menekankan aspek spiritual sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup. Oleh karena itu, BKI menjadi pendekatan yang komprehensif karena mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, perilaku, dan spiritual dalam proses bantuan kepada individu.

Dalam perspektif Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi fitrah yang harus dikembangkan secara optimal. Anwar Sutoyo (2021) menjelaskan bahwa konseling Islam berlandaskan konsep fitrah manusia yang pada dasarnya cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Namun, berbagai faktor lingkungan dan pengalaman hidup dapat menyebabkan individu mengalami hambatan dalam mengembangkan potensinya. Melalui proses konseling, individu dibimbing untuk mengenali kekuatan dan kelemahannya, memperbaiki perilaku yang kurang sesuai, serta meningkatkan kualitas hubungan dengan

Allah SWT dan sesama manusia. Pendekatan ini menjadikan BKI memiliki karakteristik yang berbeda dengan konseling konvensional karena memanfaatkan nilai-nilai religius sebagai sumber intervensi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Konseling Islam efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, pengendalian diri, kesehatan mental, serta kemampuan penyesuaian diri peserta didik. Penelitian oleh Hidayat dan Aini (2024) menemukan bahwa layanan konseling Islam mampu meningkatkan motivasi akademik dan kepercayaan diri siswa yang mengalami kesulitan belajar. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Sari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dalam layanan konseling berkontribusi terhadap peningkatan disiplin belajar dan ketahanan psikologis siswa. Dengan demikian, Bimbingan Konseling Islam dapat dipandang sebagai pendekatan yang relevan dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan akademik, termasuk kesulitan memahami pembelajaran di kelas.

Kesulitan Memahami Pembelajaran

Kesulitan memahami pembelajaran merupakan kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam menerima, mengolah, menyimpan, dan menggunakan informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Menurut Santrock (2022), pemahaman belajar merupakan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan informasi, menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Ketika kemampuan ini tidak berkembang secara optimal, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas akademik, dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Kesulitan memahami pembelajaran tidak selalu berkaitan dengan rendahnya tingkat kecerdasan siswa. Banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti motivasi, konsentrasi, kecemasan akademik, dan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memahami materi pelajaran. Menurut Zimmerman (2021), keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan regulasi diri siswa dalam mengatur tujuan belajar, mengelola waktu, dan mempertahankan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika kemampuan regulasi diri rendah, siswa akan lebih mudah mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan guru.

Dalam perspektif pendidikan Islam, aktivitas belajar merupakan bagian dari ibadah yang memiliki nilai spiritual. Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk menuntut ilmu sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11. Oleh karena itu, kesulitan memahami pembelajaran perlu dipandang tidak hanya sebagai masalah akademik tetapi juga sebagai tantangan yang memerlukan penguatan spiritual dan moral. Pendekatan yang mengintegrasikan aspek psikologis, pedagogis, dan religius diyakini lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar secara menyeluruh.

Faktor Penyebab Kesulitan Memahami Pembelajaran

Kesulitan memahami pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi, kecemasan akademik, rendahnya kepercayaan diri, serta lemahnya kemampuan regulasi diri. Menurut Schunk dan DiBenedetto (2020), motivasi belajar berperan penting dalam menentukan intensitas usaha siswa dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan tidak memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi akademik.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, kualitas interaksi dengan guru, metode pembelajaran, serta lingkungan sosial yang kondusif memiliki

pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Menurut UNESCO (2023), lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu perkembangan kemampuan akademik secara optimal. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat konsentrasi dan menurunkan motivasi belajar.

Perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor yang semakin berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Penggunaan gawai dan media sosial secara berlebihan dapat mengurangi waktu belajar, menurunkan fokus, serta meningkatkan distraksi selama pembelajaran berlangsung. Penelitian oleh OECD (2022) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital yang tidak terkontrol berkorelasi dengan rendahnya performa akademik dan meningkatnya kesulitan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, penanganan kesulitan memahami pembelajaran memerlukan pendekatan yang memperhatikan faktor psikologis, lingkungan sosial, dan perkembangan teknologi secara bersamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena kesulitan memahami pembelajaran yang dialami oleh subjek penelitian. Menurut Creswell dan Poth (2024), studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam melalui pengumpulan data yang beragam dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini sesuai digunakan karena penelitian berfokus pada satu siswi yang mengalami kesulitan memahami pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian adalah seorang siswi kelas VIII MTs Laboratorium UINSU Medan yang disamarkan dengan inisial M. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa siswi tersebut menunjukkan gejala kesulitan memahami pembelajaran yang ditandai dengan rendahnya pemahaman materi, kesulitan menyelesaikan tugas, serta menurunnya motivasi belajar. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa, guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua; observasi terhadap perilaku belajar siswa di lingkungan sekolah; serta dokumentasi berupa catatan akademik dan laporan perkembangan siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, serta member checking kepada informan. Dengan prosedur tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap siswi M kelas VIII MTs Laboratorium UINSU Medan, ditemukan bahwa kesulitan memahami pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran, rendahnya rasa percaya diri untuk bertanya kepada guru, serta kebiasaan belajar yang kurang teratur. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang kurang kondusif, penggunaan telepon genggam secara berlebihan, serta kurangnya pendampingan belajar dari keluarga.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2022) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal berupa kondisi fisik dan psikologis siswa serta faktor eksternal yang berasal dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Rendahnya motivasi

belajar menyebabkan siswa kurang memiliki dorongan untuk memahami materi secara mendalam sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Prayitno (2021) menjelaskan bahwa masalah belajar sering muncul ketika peserta didik tidak mampu mengelola dirinya secara optimal dalam proses pembelajaran. Kemampuan mengatur waktu belajar, menjaga konsentrasi, dan mengembangkan motivasi merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan akademik seseorang.

Dalam perspektif Islam, kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan aspek spiritual sebagai bagian dari proses pendidikan. Menurut Anwar Sutoyo (2020), manusia pada hakikatnya memiliki potensi fitrah yang dapat berkembang secara optimal apabila memperoleh bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, kesulitan memahami pembelajaran tidak hanya perlu ditangani dari aspek akademik, tetapi juga melalui pendekatan psikologis dan spiritual.

Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam

Berdasarkan hasil penelitian, layanan Bimbingan Konseling Islam dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, asesmen kebutuhan siswa, pelaksanaan konseling individu, pemberian motivasi belajar berbasis nilai-nilai Islam, pembiasaan ibadah, serta kerja sama dengan orang tua dan guru mata pelajaran.

Pada tahap awal, konselor melakukan pendekatan personal untuk membangun hubungan yang nyaman dengan siswi. Tahap ini bertujuan agar siswi mampu mengungkapkan berbagai kesulitan yang dialaminya secara terbuka. Setelah masalah teridentifikasi, konselor membantu siswa memahami penyebab kesulitan belajar yang dialami serta memberikan strategi belajar yang lebih efektif.

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2021), konseling yang efektif harus mampu membantu individu memahami diri, memahami masalah yang dihadapi, dan menemukan alternatif pemecahan masalah secara mandiri. Pendapat ini sesuai dengan proses konseling yang dilakukan pada siswi M, di mana siswa diajak untuk mengenali hambatan belajar dan menemukan solusi yang sesuai dengan kondisinya.

Dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam, Musnamar (2020) menjelaskan bahwa konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup sesuai dengan petunjuk Allah SWT sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, selain memberikan solusi akademik, konselor juga memberikan penguatan spiritual melalui motivasi belajar Islami, pembiasaan membaca doa sebelum belajar, serta penanaman nilai-nilai tanggung jawab dalam menuntut ilmu.

Faqih (2021) menegaskan bahwa tujuan utama BK Islam adalah membantu individu mengembangkan fitrah keagamaannya dan menyelesaikan berbagai permasalahan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan ini menjadi penting karena siswa tidak hanya membutuhkan bantuan dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga memerlukan penguatan mental dan spiritual agar lebih siap menghadapi berbagai tantangan akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendekatan Bimbingan Konseling Islam terhadap kesulitan memahami pembelajaran pada siswi M kelas VIII MTs Laboratorium UINSU Medan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Memahami Pembelajaran

Kesulitan memahami pembelajaran yang dialami oleh siswi M disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya konsentrasi belajar, kurangnya motivasi akademik, rendahnya rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya kepada guru, serta kebiasaan belajar yang kurang efektif. Sementara itu, faktor

eksternal meliputi penggunaan gawai yang berlebihan, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta kurangnya pengawasan dan pendampingan belajar dari keluarga.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Slameto (2022) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi psikologis, motivasi, minat, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, Prayitno (2021) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan memahami materi pembelajaran sering kali muncul akibat kurang optimalnya pengelolaan diri siswa dalam proses belajar dan kurangnya dukungan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan akademik peserta didik.

2. Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kesulitan Memahami Pembelajaran

Pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islam dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi masalah, asesmen kebutuhan siswa, konseling individu, pemberian motivasi belajar berbasis nilai-nilai Islam, penguatan spiritual melalui pembiasaan ibadah, serta kolaborasi dengan orang tua dan guru mata pelajaran. Dalam proses konseling, konselor menggunakan pendekatan yang humanis, empatik, dan religius untuk membantu siswa memahami akar permasalahan yang dihadapi serta menemukan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Yusuf dan Nurihsan (2021) yang menjelaskan bahwa layanan konseling yang efektif harus membantu individu memahami diri, memahami masalah, serta mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang tepat. Dalam perspektif Islam, Musnamar (2020) menjelaskan bahwa Bimbingan Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan fitrah keagamaannya dan menyelesaikan permasalahan hidup berdasarkan petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, integrasi aspek psikologis dan spiritual dalam layanan konseling menjadi faktor penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

3. Hasil Pendekatan Bimbingan Konseling Islam terhadap Perkembangan Akademik dan Perilaku Belajar Siswa

Pendekatan Bimbingan Konseling Islam memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik dan perilaku belajar siswi M. Setelah mengikuti layanan konseling, siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kemampuan berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, keberanian untuk bertanya kepada guru, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, serta peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan perkembangan pada aspek spiritual dan kontrol diri yang lebih baik dalam mengelola aktivitas belajar sehari-hari.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Corey (2021) yang menyatakan bahwa tujuan utama konseling adalah membantu individu mencapai perubahan perilaku yang lebih efektif dan mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam, penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Hidayat (2024) menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai religius melalui layanan konseling dapat meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam menghadapi berbagai hambatan akademik. Dengan demikian, pendekatan Bimbingan Konseling Islam terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan memahami pembelajaran melalui pengembangan aspek akademik, psikologis, sosial, dan spiritual secara terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, Q. (2019). *Konseling Islam Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengatasi Bahiroh, S., & Suud, F. M. (2020). Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 4(1), 31–50.*
- belajar siswa di MAN Dairi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Carles, E., Hiptraspa, Z., Warsah, I., & Effendi, M. S. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Mental Siswa melalui Bimbingan Konseling Islam. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 7(1), 149–164.*
- Ferdiansyah, M., Rahmadia, S., Sari, I. P., Halizah, T., & Marelina, A. (2024). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMAN 1 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 27384–27387.* Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16839>
- Hendriani, W., & Mulawarman, M. (2020). The Alignment of Solution-Focused Brief Counseling in Helping to Achieve Resilience. 100-107.
- ISLAMIC COUNSELING SERVICES FOR STUDENTS WHO HAVE LEARNING DIFFICULTIES. (2025). *Diniyyah Jurnal, 11(1), 26-32.*
- Keagamaan Paiton Purbolinggo. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kurnia, I. R., Laelly, T. A., Febriyanti, U., Pratomo, I. F. C., Rifqia, M. W., Noviyanti, N., & Apriliani, F. (2024). Efektivitas Program Bimbingan Konseling dalam Mendukung Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar dengan Kesulitan Belajar Kognitif: Kasus Studi dari SDIT Nurul Ilmi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(2), 22032–22042.*
- Padang, T. (2020). Implementasi Bimbingan Kelompok dalam mengatasi kesulitan Rendahnya Motivasi Belajar Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Jaded Program
- safitri, D. ., hariyuni, A. ., Telaumbanua, I. I. ., & Nisa, S. . (2023). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(1), 3652–3659.*
- Zidni Iman, S., & Jannah, N. . (2022). Konsep Bimbingan dan Konseling Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Berbasis Islam. *At-Taujih; Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 1(1), 20–29.*